

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

M.RIDHO
175310984

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : M. RIDHO
NPM : 175310984
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan ijazah yang telah pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

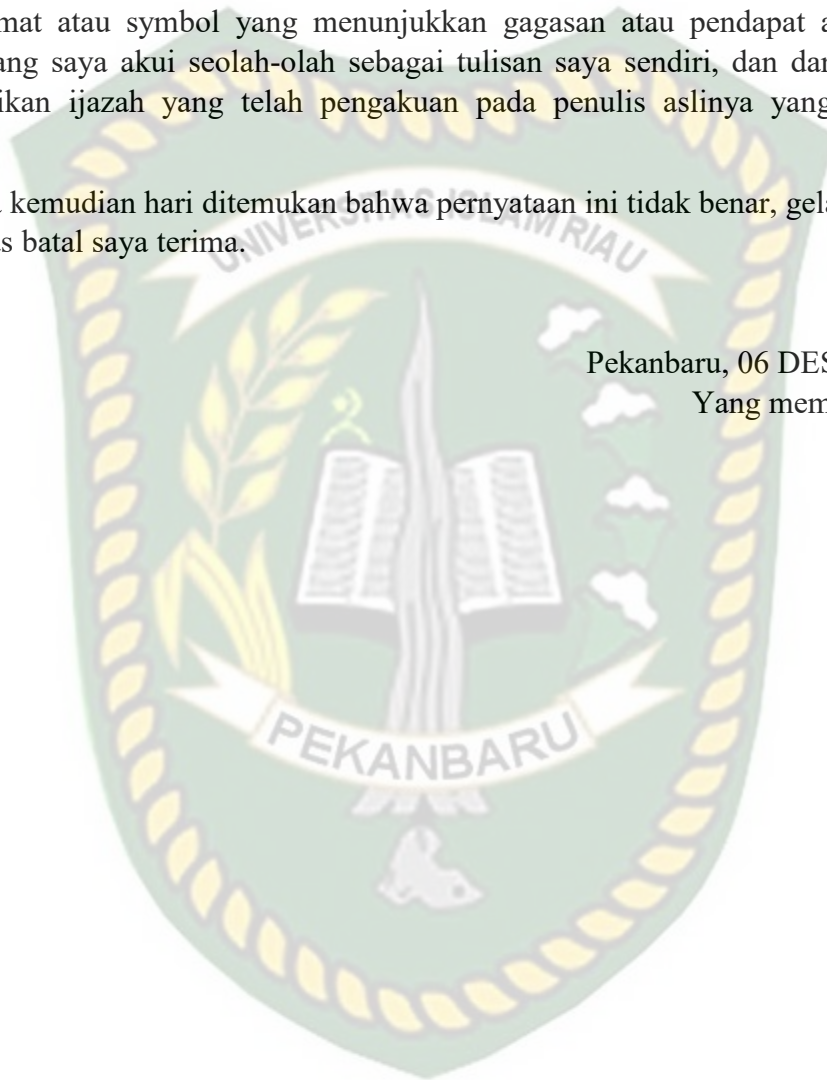
Apabila kemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 06 DESEMBER 2021

Yang memberi pernyataan

M.RIDHO

175310984



ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini yaitu usaha pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru masih menggunakan dasar akuntansi *cash basis* (2) pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam usahanya (3) pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sudah menerapkan konsep periode waktu, (4) pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dalam usahanya, (5) pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting application carried out by broiler chicken entrepreneurs in Sukajadi District, Pekanbaru City with the basic concepts of accounting.

The data collected is primary data and secondary data. The object of this research is the business of a chicken entrepreneur in Sukajadi District, Pekanbaru City. Data collection techniques in this study were interviews, documentation and questionnaires. After all the data has been collected then the data is analyzed using descriptive qualitative methods, so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by chicken entrepreneurs in Sukajadi District, Pekanbaru City with the basic concepts of accounting.

The results obtained from the research that has been carried out by researchers are: (1) broiler chicken entrepreneurs in Sukajadi District, Pekanbaru City still use the cash basis accounting basis (2) broiler chicken entrepreneurs in Sukajadi District Pekanbaru City have not applied the concept of business unity in their business (3) Chicken entrepreneurs in Sukajadi District, Pekanbaru City have applied the concept of a time period, (4) broiler chicken entrepreneurs in Sukajadi Subdistrict, Pekanbaru City have not applied the concept of business continuity in their business, (5) broiler chicken entrepreneurs in Sukajadi Subdistrict, Pekanbaru City have not applied the matching concept in their business. So it can be concluded that the chicken entrepreneurs in Sukajadi District, Pekanbaru City have not applied the basic concepts of accounting.

Keywords: *Basic Concepts of Accounting, Application of Accounting*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsinya.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda M. Nasir tercinta dan Ibunda Salmiati yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
7. Dan untuk semua pihak yang begitu baik. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis,

M. RIDHO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	7
2.1 Telaah Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	7
2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	8
2.1.3 Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)	10
2.1.4 Sistem Akuntansi Pada Usha Kecil.....	11
2.1.5 Siklus Akuntansi	14
2.2 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	21
3.3.1 Konsep Dasar Akuntan	21
3.3.2 Elemen Laba Rugi.....	22
3.3.3 Elemen Laporan Posisi Keuangan	22
3.3.4 Laporan Ekuitas	23
3.4 Populasi dan Sampel	23

3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel.....	25
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	27
4.1.1 Identitas Responden	27
4.2. Hasil Penelitian	31
4.2.1. Dasar Pencatatan Transaksi.....	31
4.2.2. Elemen Laporan Laba Rugi	33
4.2.3. Elemen Laporan Posisi Keuangan	38
4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas.....	42
4.3. Pembahasan.....	45
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan.....	45
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (<i>business entity concept</i>).....	45
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (<i>time period concept</i>).....	46
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (<i>going concern concept</i>).....	47
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (<i>matching concept</i>).....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN I****LAMPIRAN II****LAMPIRAN III****LAMPIRAN IV****DAFTAR PUSTAKA**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru	24
Tabel 4.1	Responden Menurut Tingkat Umur Tahun 2020	27
Tabel 4.2	Responden Menurut Lama Usaha Tahun 2020	28
Tabel 4.3	Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020	29
Tabel 4.4	Responden Menurut Tingkat Modal Tahun 2020	30
Tabel 4.5	Respon Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi	31
Tabel 4.6	Pencatatan Penerimaan Kas	32
Tabel 4.7	Pencatatan Pengeluaran Kas	33
Tabel 4.8	Perhitungan Laba Rugi	33
Tabel 4.9	Biaya – biaya yang dikeluarkan	34
Tabel 4.10	Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	35
Tabel 4.11	Waktu pencatatan laba rugi	36
Tabel 4.12	Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	37
Tabel 4.13	Responden yang mencatat saldo kas akhir	37
Tabel 4.14	Responden yang melakukan penjualan kredit	38
Tabel 4.15	Pencatatan piutang	39
Tabel 4.16	Pembelian Kredit	39
Tabel 4.17	Pencatatan Utang	40
Tabel 4.18	Pencatatan Aset Tetap	41
Tabel 4.19	Pencatatan Modal Awal	42
Tabel 4.20	Mengenal dan mencatat prive	42

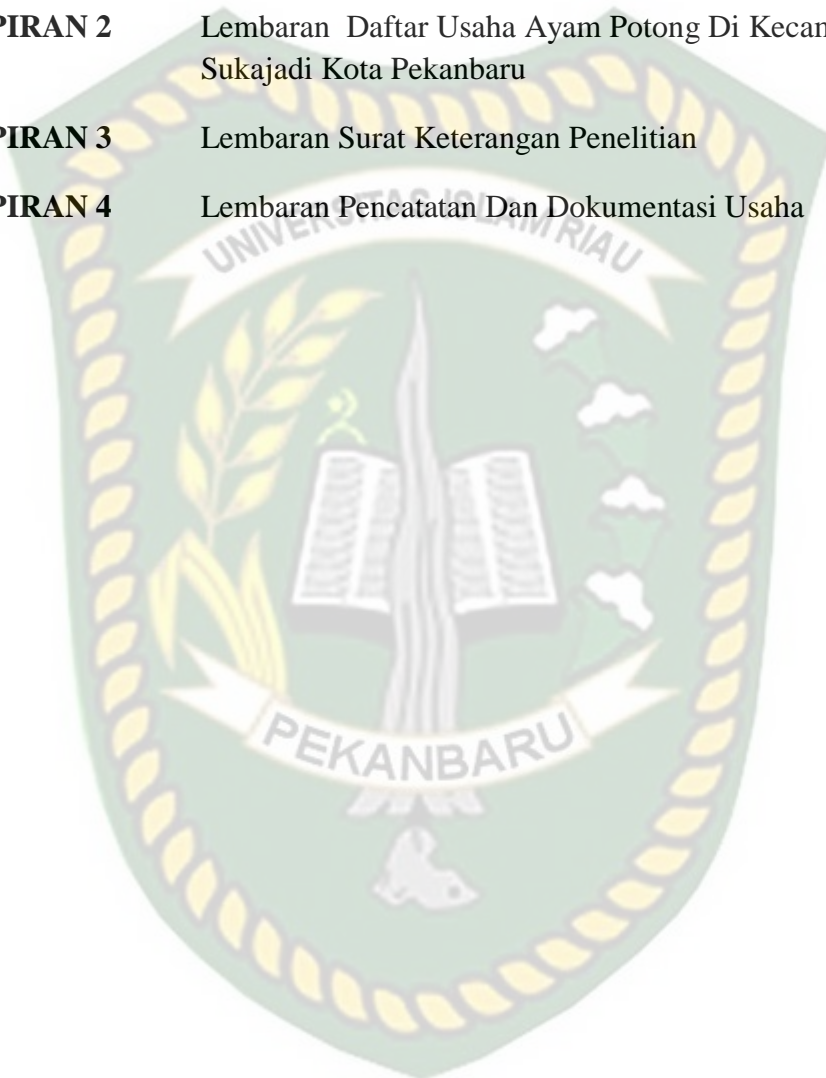
Tabel 4.21 Respon responden terhadap pencatatan prive43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** Lembaran Kuisisioner
- LAMPIRAN 2** Lembaran Daftar Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru
- LAMPIRAN 3** Lembaran Surat Keterangan Penelitian
- LAMPIRAN 4** Lembaran Pencatatan Dan Dokumentasi Usaha



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu dasar kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu dapat diperoleh suatu hasil yang memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan tersebut.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, UMKM masih ada masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang paham pentingnya mencatat dan menyusun laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Mencatat dan menyusun laporan keuangan dibutuhkan oleh pelaku UMKM dimana supaya posisi keuangan dan kinerja entitas yang lebih bagus.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini, maka diperlukan keahlian dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Karena kebanyakan masalah pada UMKM terletak pada masalah administrasi dan pencatatan. Adapun standar akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diatur dalam SAK EMKM yang berisi standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini dikarenakan masih banyaknya pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum

mengetahui cara membuat laporan keuangan dengan benar. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri adalah salah satu hal penting untuk melaporkan segala transaksi dari seluruh kegiatan bisnis UMKM tersebut.

Adapun laporan keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis pada umumnya. Syarat penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Dalam SAK EMKM, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry*) yang berupa pencatatan yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan), dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*) yang berupa sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis dicatat setidaknya kedalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Megawati (2020) pada usaha ayam potong/broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong/Broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan usaha ayam potong tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Elvaed (2020) terhadap usaha ayam potong dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha ayam broiler pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengeluaran modal serta pengeluaran yang terjadi dalam menjalankan usahanya dan juga masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Penulis melakukan survei awal pada usaha ayam potong Ibrahim, ayam potong Rengga, ayam potong Rara, ayam potong Garuda dan ayam potong Ghani. Dari survei yang telah dilakukan, penulis memperoleh data dari masing-masing usaha ayam potong tersebut.

Dari survei awal yang dilakukan pada usaha ayam potong Ibrahim yang beralamat di Jalan Budi Utomo, Kedungsari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, data yang diperoleh bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan menggunakan buku penjualan harian berupa penerimaan. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, usaha ayam potong ini membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas selama sebulan.

Usaha ayam potong Rengga yang beralamat di Jalan Dahlia, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau, dari data dapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian, sedangkan untuk mengetahui laba pemilik hanya membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran, namun pengusaha ini tidak mencatat biaya sewa tempat yang digunakannya sebagai tempat usaha padahal usaha ini membayar sewa lapak pada tempat usaha yang dijalankannya.

Sedangkan usaha ayam potong Rara yang beralamat di Jalan Balam Ujung, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, data yang diperoleh pemilik usaha melakukan transaksi perhari, baik penerimaan maupun pengeluaran dan dijumlahkan selama satu bulan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan penjualan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Tetapi usaha ini tidak melakukan pencatatan atas biaya-biaya rumah tangga yang dikeluarkannya, padahal usaha ini mengaku bahwa usahanya menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga.

Pada Usaha ayam potong Garuda yang beralamat di Jalan Garuda Ujung, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan transaksi perhari, baik penerimaan maupun pengeluaran dan dijumlahkan selama satu bulan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba atau rugi dikurang dengan menjumlahkan penjualan dengan seluruh biaya-biaya.

Kemudian yang terakhir pada usaha ayam potong Ghani yang beralamat di Jalan Dahlia, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas perhari. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan penjualan dikurang dengan seluruh biaya-biaya tetapi tidak mencatat pengeluaran pribadinya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis bermaksud untuk meneliti masalah akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil Menengah khususnya usaha ayam potong yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana Kesesuaian Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi di Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk usaha mikro, dimana penulis dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan yang diterapkan pada usaha kecil.
- b. Bagi pelaku usaha: hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan usaha kecil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi lima bab, dimana masing- masing bab berisikan :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha ayam potong Kecamatan Sukajadi di Pekanbaru.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.



BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Bahri Syaiful (2016: 2) yaitu suatu seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Sedangkan menurut Walter (2012: 3) pengertian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivasi bisnis.

Sedangkan menurut Sasongko (2016: 2) akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang terjadi melalui proses identifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan, setiap perusahaan memerlukan data dan jenis informasi tentang laba atau rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang.

2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar dan prinsip akuntansi tersebut antara lain:

a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012: 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sedangkan Menurut Sadeli (2011: 192) adalah dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana pemesanan dan penerimaan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

b. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Rudianto (2012: 20) konsep kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Warren (2017: 8) konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

c. Konsep Kesenambungan (*Going Concern*)

Menurut Bahri (2016: 3) konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sedangkan menurut Sadeli (2011) konsep kesenambungan yaitu suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016: 3) konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 49) menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Bahri (2016: 3) konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Menurut Reeve (2011: 11) konsep periode waktu adalah konsep yang sangat mendukung pelaporan pendapatan akuntansi dan yang terkait periode yang sama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam bulanan, atau tahunan.

2.1.3 Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, adalah:

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset maksimal 50 juta dan memiliki omset maksimal 300 Juta.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset > 50-500 juta, dan omset > 300 Juta-2,5 Milyar.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset > 500 Juta-10 Milyar dan memiliki omset 2,5 Milyar – 50 Milyar.

Ciri-ciri usaha mikro (Utama, 2014: 16):

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- d. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- e. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- f. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- g. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- h. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses kelembaga keuangan nonbank.
- i. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

2.1.4 Sistem Akuntansi Pada Usha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari dari :

- a. laporan posisi keuangan, Laporan posisi keuangan atau yang biasa disebut Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas, entitas pada akhir periode pelaporan.
- b. laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan informasi kinerja keuangan entitas yang mencakup Penghasilan dan Beban, yaitu :

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
 2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
- c. catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan (*Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) ED SAK EMKM.
2. ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM):

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016: 7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat yang wajar.
- e. Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sistem catatan tunggal, yaitu setiap transaksi keuangan hanya dicatat (dijurnal) sekali. Metode ini hanya berupa daftar transaksi yang mempengaruhi akun kas, artinya

penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

2.1.5 Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013: 23) siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012: 16) siklus akuntansi adalah tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2013: 67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samriyn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari :

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang bisa dibuat sendiri oleh perusahaan.

2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

b. Jurnal dan Buku Besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Effendi (2015: 29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Pengertian buku besar menurut Samriyn (2015: 91) adalah buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi.

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Harahap (2011: 24) neraca saldo adalah: Neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Effendi (2013: 58) Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015: 18) mendefinisikan laporan keuangan adalah: Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4) laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas

perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012: 30) laporan posisi keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Unsur-unsur laporan posisi keuangan meliputi:

- a) Harta, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasalalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laba Rugi.

Menurut Samriyn (2015: 31) pengertian laba rugi adalah suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2014: 15) laporan laba rugi yaitu laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Kasmir (2012: 29) laporan laba rugi merupakan Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Raharjaputra (2011: 9) laporan laba rugi yaitu laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Setelah membuat laporan laba rugi selanjutnya membuat yang namanya Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Perubahan Ekuitas adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Setelah laporan perubahan ekuitas selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut Syamryn (2015: 31) laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2016: 29) berpendapat laporan arus kas yaitu laporan yang menunjukan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan

perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan arus kas, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal.

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo reeking-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Menurut Effendi (2015: 79) neraca saldo setelah penutup dibuat dari buku besar yang sudah diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode

berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

i. Jurnal Pembalik

Menurut Effendi (2013: 79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah :

1. Beban-beban yang masih harus dibayar.
2. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
3. Pendapatan yang masih harus dibayar.
4. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan)

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru belum sesuai dengan konsep konsep dasar akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada ayam potong, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha ayam potong tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

Adapun Indikator Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi, sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan usaha. Menurut Bahri (2016: 3) konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
- b. Konsep periode waktu, Menurut Bahri (2016: 3) kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan
- c. Konsep penandingan, Menurut Bahri (2016: 3) konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
- d. Konsep kelangsungan usaha, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
- 2) Pencatatan aset tetap yang dimiliki
- 3) Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
- 4) Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

3.3.2 Elemen Laba Rugi

Merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*). Menurut Nafarin (2015: 54) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu priode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expense*). Menurut Nafarin (2015:90) beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasilan.
- c. Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual.

3.3.3 Elemen Laporan Posisi Keuangan

Berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan, Indikatornya adalah:

- a. Kas. Menurut Nafarin (2015:91) kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.
- b. Piutang. Menurut Nafarin (2015:91) piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu.

- c. Persediaan. Menurut Nafarin (2015:90) persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal.
- d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud.
- e. Hutang. Menurut Nafarin (2015:92) hutang merupakan kewajiban debitor (seorang/ suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu.
- f. Modal. Menurut Nafarin (2015:49) modal merupakan kewajiban satu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas.

3.3.4 Laporan Ekuitas

Adapun indikator pemahaman laporan ekuitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Modal. Menurut Nafarin (2015:49) modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
- b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru adapun jumlah pengusaha ayam potong yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah sebanyak 21 usaha, yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Ayam Potong
Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ayam Potong Ibrahim	Jln.Budi Utomo, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
2	Ayam Potong Rengga	Jln.Dahlia, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
3	Ayam Potong Rara	Jln.Balam Ujung, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
4	Ayam Potong Garuda	Jln.Garuda Ujung,Kec.Sukajadi,Pekanbaru
5	Ayam Potong Ghani	Jln.Dahlia, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
6	Ayam Potong Putra	Jln.Melati, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
7	Ayam Potong Usaha Baru	Jln.Bunga Harum, Kec.Sukajadi,Pekanbaru
8	Kedai Ayam Potong Alifa	Jln.Dagang, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
9	Ayam Potong Rahmad	Jln.Betet, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
10	Ayam Potong Dua Saudara	Jln.Tiung, Kec. Sukajadi, Pekanbaru
11	Ayam Potong AR	Jln.Nenas, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
12	Gembot Usaha Ayam Potong	Jln.Semangka, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
13	Ayam Potong Ulim Jaya	Jln.Rajawali, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
14	Ayam Potong Keluarga	Jln.Pembangunan,Kec.Sukajadi,Pekanbaru
15	Ayam Potong Dayat	Jln.Pepaya, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
16	Ayam Potong Heru	Jln.Cempaka, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
17	UD Rama Abadi Ayam Potong	Jln.Pepaya Ujung, Kec.Sukajadi, Pekanbaru
18	Ayam Potong Jaya	Jln.Mangga, Kec. Sukajadi, Pekanbaru
19	Ayam Potong Uda	Jln.Durian Kec. Sukajadi, Pekanbaru
20	Ayam Potong Berkah	Jln.Angsa II, Kec.Sukajadi, Pekanbaru,
21	Ayam Potong Pak Mukhlis	Jln.Ababil, Kec.Sukajadi, Pekanbaru

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sensus, yang mana penulis mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan

diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada beberapa responden dalam penelitian ini. Adapun populasi dari pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 21 responden, dan yang dapat dijadikan sampel sesuai kriteria yaitu sebanyak 21 responden. Adapun identitas responden yang akan di uraikan adalah, tingkat umur responden, lamanya usaha, tingkat pendidikan dan modal usaha responden.

4.1.1 Identitas Responden

4.1.1.1. Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	5	23,8
3	40-49	16	76,2
4	>50	0	0
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 0 orang atau sebesar 0% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 5 responden atau sebesar 23,8%, lalu responden yang berumur 40

sampai 49 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 76,2%, dan kemudian umur > 50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil survey penelitian dengan melakukan wawancara yang dituangkan dalam bentuk kuisisioner dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru memiliki umur yang tidak muda dan tidak pula terlalu tua, yang berkisar antara usia 30 tahun sampai usia 49 tahun.

4.1.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Responden Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	4	19
2	4-6	17	81
3	>6	0	0
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 17 usaha atau sebesar 81%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 4 usaha atau sebesar 19%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dalam menjalankan usahanya masih tergolong usaha yang baru yaitu telah berjalan sekitar 2 sampai 6 tahun.

4.1.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	17	81
4	D3	2	9,5
5	S1	2	9,5
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 17 responden atau sebesar 81%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 9,5%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 2 orang atau sebesar 9,5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru memiliki pendidikan antara lulusan SMA, D3, dan bahkan ada yang lulusan S1. Tetapi pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berpendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SMA/SLTA sederajat.

4.1.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Tingkat Modal
Tahun 2020

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	1	4,7
2	10.000.001–15.000.000	6	28,6
3	15.000.001-20.000.000	14	66,7
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp15.000.001 – Rp20.000.000 yaitu dengan jumlah 14 responden atau sebesar 66,7%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp10.000.000 – Rp15.000.000 yaitu sejumlah 6 responden atau sebesar 28,6%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp5.000.001-Rp10.000.000 sebanyak 1 responden atau sebesar 4,7%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru memiliki modal rata rata minimal Rp5.000.0000 dan paling besar sekitar Rp20.000.00. Dan kisaran modal rata-rata terbanyak dari pengusaha ini yaitu antara Rp15.000.000 sampai dengan Rp20.000.000.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisioner pada tiap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

4.2.1. Dasar Pencatatan Transaksi

4.2.1.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Tabel 4.5
Respon Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	21	100
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 21 responden dengan persentase 100%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah mengenal istilah akuntansi namun belum dapat menerapkannya kedalam usaha yang dijalankan tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan belum ada mengikuti

pelatihan atas pembuatan laporan keuangan untuk usaha pada umkm yang dijalankannya.

4.2.1.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	21	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut, sehingga dapat memudahkan pengusaha dalam mengelola usahanya seperti untuk di rekap pada akhir bulan agar mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapat dalam usahanya.

4.2.1.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

Tabel 4.7
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	21	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.2.2. Elemen Laporan Laba Rugi

4.2.2.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Tabel 4.8
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	21	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak

21 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%

4.2.2.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, adapun respon dari responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dapat dilihat berdasarkan tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Biaya – biaya yang dikeluarkan

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Pembelian anak ayam/bibit	21	21	0
2	Pembelian Bohlam	21	21	0
3	Pembelian Pakan	21	21	0
4	Listrik	21	21	0
5	Sewa Tempat	21	14	7
6	Gaji Karyawan	21	13	8
7	Biaya rumah tangga	21	8	13
8	Biaya Penyusutan	21	0	21
9	Biaya Lain-lain	21	0	21

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian anak ayam/bibit sebanyak 21 responden, pembelian bohlam sebanyak 21 responden, sedangkan pakan yaitu sebanyak 21 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 21 responden, sewa tempat yaitu sebanyak 14 responden, gaji karyawan sebanyak 13 responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak

8 responden, biaya penyusutan sebanyak 0 responden dan biaya lain-lain sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha ini memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

4.2.2.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	8	38
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	13	62
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 8 responden atau

sebesar 38%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya yaitu sebanyak 13 responden atau 62%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya dikarenakan masih banyak diantara mereka yang masih menggabungkan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

4.2.2.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

Tabel 4.11
Waktu pencatatan laba rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	21	100
3	Sekali setahun	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap bulannya, hal ini dikarenakan pengusaha tersebut membutuhkan

perhitungan perbulan agar mengetahui labanya yang dapat diambil tiap bulan untuk keperluan dan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

4.2.2.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	21	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.2.3. Elemen Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1. Kas

Tabel 4.13
Responden yang mencatat saldo kas akhir

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	21	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan dalam usahanya.

4.2.3.2. Penjualan Kredit

Tabel 4.14
Responden yang melakukan penjualan kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0
1	Tidak melakukan penjualan kredit	21	100
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang

melakukan penjualan kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak menerima penjualan kredit, dikarenakan pengusaha ini tidak mau dan tidak bersedia pelanggannya melakukan transaksi secara kredit, Karena bagi mereka akan sulit untuk menagih cicilan atas barang yang di jual secara kredit.

4.2.3.3. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Pencatatan piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	21	100
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut

4.2.3.4. Pembelian Kredit

Tabel 4.16
Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0
2	Tidak melakukan pembelian kredit	21	100
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak melakukan pembelian kredit dikarenakan pengusaha ini selalu membayar dengan tunai atas pembelian barang dagangnya. Dan supplier sejenis usaha ini juga tidak menerima penjualan kredit kepada pengusaha ayam potong tersebut.

4.2.3.5. Utang

Tabel 4.17
Pencatatan Utang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	21	10
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum melakukan pencatatan atas utang dalam usahanya, dikarenakan tidak mau mengambil resiko untuk melakukan utang kepada supplier, serta kebanyakan supplier menjual secara tunai tidak menerima penjualan kredit.

4.2.3.6. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang dilakukan oleh 21 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	21	100
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya

yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak mencatat aset yang dimilikinya, karena belum memahami pentingnya pencatatan aset untuk usahanya dalam hal penyusutan aset. Adapun aset yang dimiliki pengusaha ini berupa kedai, kandang, meja, dispenser, mesin dan lainnya.

4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang dilakukan oleh 21 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Pencatatan Modal Awal

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	21	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah mencatat modal awal dalam usahanya, hal ini dilakukan agar mereka mengetahui apakah modal mereka terpakai secara sengaja atau tidak disengaja. Dan untuk mengawasi terjadinya kebangkrutan dikarenakan tidak mengetahui jumlah modal yang dimiliki dan sudah terpakai dengan sengaja atau tidak disengaja.

4.2.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

Tabel 4.20
Mengenal dan mencatat prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	8	38
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	13	62
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 62%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 38%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru masih banyak yang belum mengenal dan mencatat prive, dikarenakan kurangnya ilmu dalam sistem pembuatan laporan keuangan dalam usahanya dan belum mendapatkan pelatihan atas akuntansi untuk menjalankan usahanya.

4.2.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 21 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Respon responden terhadap pencatatan prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	8	38
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	13	62
Jumlah		21	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 62%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 38%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru masih banyak yang belum menghitung pengambilan pribadi sebagai pengurang modal, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pengusaha tersebut. Dan belum adanya pelatihan khusus yang mereka dapatkan untuk menjalankan usaha yang mereka jalani.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 21 pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha ayam potong hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang menggunakan dasar kas yaitu sebesar 100% dan sebesar 0% untuk yang menggunakan dasar akrual.

4.3.2. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 8 responden atau sebesar 38%. Sedangkan yang tidak memisahkan

keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya yaitu 13 responden atau sebesar 62%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum melakukan pemisahaan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga karena masih banyak pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang masih menggabungkan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

4.3.3. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu pencatatan laba rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep periode waktu, dikarenakan semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.

4.3.4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 21 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

4.3.5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 21 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian anak ayam, pembelian pakan, pembelian bohlam, sewa kedai, listrik, gaji karyawan, biaya rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya-biaya yang dikeluarkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha tersebut.

5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah *cash basis* yaitu sebesar 100%, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum semuanya yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, adapun responden yang sudah menerapkan sebesar 38%. maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan rumah tangga.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.11 waktu pencatatan laba rugi, dikarenakan semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota

Pekanbaru yang telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali sebesar 100%.

4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8 Perhitungan laba rugi, dan dapat pula dilihat pada tabel 4.9 Biaya-biaya yang dikeluarkan, atas biaya penyusutan dan pada tabel 4.18 atas pencatatan asset tetap yang dimilikinya, bahwa sebesar 100% pengusaha ini tidak melakukan pencatatan aset dan tidak melakukan penyusutan aset yang dimilikinya dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang belum memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.

6. Pada UMKM ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Seharusnya ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya semua pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Seharusnya pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan konsep penandingan yaitu dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.

6. Seharusnya UMKM ayam potong di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Elvaed, Shara Diva. (2020), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- IKasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Megawati, L. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong/broiler Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Muhammad, N. (2015). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, J. M. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1)*. *Diterjemahkan Oleh: Damayanti Dian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, L. M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn.L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali.

Sasongko, C. (2011). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Walter, J. H. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Warren, C. S. (2014). *Accounting- Indonesia Adaptation 25 Edition*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

